

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bayi baru lahir normal merupakan bayi yang dilahirkan pada usia kehamilan 37 hingga 42 minggu dengan berat badan antara 2.500 sampai 4.000 gram, mampu menangis spontan kurang dari 30 detik setelah lahir, serta memiliki nilai APGAR 7–10 (Wagiyo & Putranto, 2019). Bayi baru lahir (BBL) atau neonatus adalah bayi berusia 0–28 hari. Masa ini menjadi periode yang sangat kritis dalam kehidupan bayi, sebab dua pertiga kematian bayi biasanya terjadi dalam empat minggu pertama pasca kelahiran. Bahkan, sekitar 60% kematian neonatus berlangsung pada minggu pertama, yaitu ketika ibu masih berada dalam fase nifas dini. Angka kematian neonatus sendiri menyumbang 56% dari total kematian bayi, sehingga perhatian besar masih diperlukan untuk menurunkannya (Afrina dkk., 2024).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) di kawasan ASEAN, khususnya di Indonesia, masih relatif tinggi, yaitu 27 per 1.000 kelahiran hidup. Secara global, angka kematian neonatus mencapai 21 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan di Indonesia angkanya 19 per 1.000 kelahiran hidup. AKB digunakan sebagai indikator penting derajat kesehatan, sekaligus menjadi bagian dari target Sustainable Development Goals (SDGs), di mana Indonesia dituntut untuk menurunkan hingga dua pertiga AKB dari kondisi tahun 1999 (Kemenkes, 2022).

Di Kabupaten Pandeglang, pada periode Januari–Juli 2024 tercatat 49 kasus kematian bayi baru lahir, sehingga daerah ini menempati urutan keempat tertinggi di Provinsi Banten. Khusus di wilayah Puskesmas Carita, pada tahun 2023 dilaporkan terdapat 4 kasus kematian neonatus, terdiri dari 3 bayi laki-laki dan 1 bayi perempuan. Penyebab utama kematian antara lain asfiksia, intrauterine fetal death (IUFD), serta berat badan lahir rendah (BBLR). Faktor lain seperti infeksi

saluran pernapasan akut (ISPA), demam tinggi, dan diare juga turut berkontribusi (Carita, 2023).

Kematian neonatus sering diawali oleh penyakit yang sebetulnya dapat ditangani bila terdeteksi lebih dini. Keterlambatan penanganan hanya akan memperparah kondisi dan meningkatkan risiko kematian. Oleh karena itu, orang tua, khususnya ibu, perlu memiliki kemampuan mengenali tanda bahaya sejak awal dan melakukan perawatan yang benar agar kelangsungan hidup bayi tetap terjaga (Adore, 2019).

Menjadi seorang ibu berarti mengalami perubahan status dan peran. Pencapaian peran ibu merupakan proses ketika seorang perempuan beradaptasi dengan identitas barunya, mengintegrasikan perilaku keibuan, hingga tumbuh kepercayaan diri dalam menjalankan tanggung jawabnya. Proses ini berlangsung secara bertahap melalui interaksi dengan bayi, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan merawat tetapi juga menciptakan rasa kepuasan dalam menjalani peran baru tersebut (Ernawati, 2021).

Bagi seorang primipara, kemampuan merawat bayi meliputi kegiatan seperti memandikan, merawat tali pusat, memberikan ASI, hingga mengatasi kondisi ketika bayi sakit. Namun, tugas ini sering kali dialihkan kepada orang lain, seperti dukun bayi, orang tua, atau tenaga kesehatan. Idealnya, keterampilan tersebut dipersiapkan melalui edukasi kesehatan pada kelas ibu hamil, sehingga meskipun baru pertama kali menjadi ibu, mereka tetap memiliki pengalaman awal. Untuk mampu mandiri, dibutuhkan rasa percaya diri dan ketenangan dalam menjalankan peran orang tua (Widyasih & Lilik, 2024).

Perawatan bayi baru lahir memberikan banyak manfaat, baik bagi bayi maupun orang tua. Bagi bayi, perawatan yang tepat membantu transisi dari kehidupan intrauterin ke ekstrauterin, menjaga pola pernapasan, mengatur suhu tubuh, dan melindungi dari infeksi. Sementara itu, bagi orang tua, khususnya ibu, manfaatnya berupa meningkatnya pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan dalam merawat bayi. Hal ini juga memperkuat ikatan antara ibu dan anak, mendukung fungsi

keluarga yang sehat, serta memfasilitasi integrasi bayi dalam kehidupan keluarga (Widyasih & Lilik, 2024).

Di dalam keluarga, ibu memiliki peran sentral dalam perkembangan bayi. Salah satu faktor yang berpengaruh besar adalah rasa percaya diri dalam merawat bayi. Kepercayaan diri orang tua diartikan sebagai keyakinan terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas pengasuhan dalam situasi tertentu (Ayu, Yulia, & Sri, 2023).

Hasil penelitian Domas dkk. menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih tanggap dalam merespons kebutuhan bayi, memiliki interaksi yang lebih baik, serta lebih mampu menjalankan peran sebagai orang tua. Sebaliknya, rendahnya rasa percaya diri dapat meningkatkan risiko stres, kecemasan, hingga depresi pascapersalinan. Sebaliknya, ibu yang percaya diri merasa lebih puas dengan perannya serta memiliki kesehatan mental yang lebih baik (Ayu, Yulia, & Sri, 2023).

Wawancara terhadap lima ibu primipara dengan bayi berusia 0–7 hari menunjukkan bahwa mereka belum mampu merawat bayi secara mandiri, masih bergantung pada bantuan keluarga, serta merasa belum terbiasa. Semua responden juga mengaku belum percaya diri untuk melakukan perawatan tanpa dukungan orang lain.

Klinik Naura Carita dipilih sebagai lokasi penelitian karena belum pernah dilakukan studi serupa sebelumnya. Selain itu, banyak ibu primipara di klinik ini yang belum memahami cara perawatan bayi baru lahir, sehingga mereka merasa kurang percaya diri. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara kepercayaan diri ibu primipara dengan kemampuan merawat bayi baru lahir di klinik tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Kemampuan merawat bayi baru lahir bagi ibu primipara merupakan sesuatu yang baru, dalam melaksanakannya ibu primipara perlu dibekali pengetahuan yang

cukup dalam hal merawat bayi baru lahir. Berdasarkan hasil wawancara pada 5 ibu primipara seluruhnya belum memiliki tingkat kepercayaan diri dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir dikarenakan adanya perubahan peran dan masih proses adaptasi juga dikarenakan ibu belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir.

Dampak jika ibu tidak mempunyai rasa percaya diri dalam melakukan perawatan kepada bayi baru lahir tentu akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi karena dalam melakukan perawatan bayi baru lahir akan rentan mengalami stress yang berdampak pada tumbuh kembang bayi sehingga dalam hal ini peran lingkungan dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri tersebut.

Berdasarkan paparan diatas penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana hubungan antara Kepercayaan Diri Ibu Primipara Dengan Kemampuan Merawat Bayi Baru Lahir Di Klinik Naura Carita.

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara Kepercayaan Diri Ibu Primipara Dengan Kemampuan Merawat Bayi Baru Lahir Di Klinik Naura Carita.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan) Ibu Primipara di Klinik Naura Carita.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi Kepercayaan Diri Ibu Primipara di Klinik Naura Carita.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir di Klinik Naura Carita.
- d. Mengetahui hubungan Kepercayaan Diri Ibu Primipara Dengan Kemampuan Merawat Bayi Baru Lahir Di Klinik Naura Carita.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Pelayanan dan Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir khususnya ibu, juga dapat mengetahui tingkat kepercayaan diri ibu dalam menjalankan peran sebagai ibu baru.

1.4.2. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan tambahan pustaka bagi fakultas keperawatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada di Universitas MH Thamrin.

1.4.3. Bagi Instansi Penelitian/Klinik Naura Carita

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi profesi keperawatan tentang karakteristik kepercayaan diri ibu primipara terhadap kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir di klinik naura carita dan memberikan masukan bagi petugas kesehatan di klinik naura carita agar lebih meningkatkan dalam pemberian asuhan keperawatan pasien.

1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan pada penelitian selanjutnya untuk membahas lebih dalam mengenai tingkat kepercayaan diri ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir yang belum dibahas oleh peneliti.

1.4.5. Manfaat Bagi Universitas MH Thamrin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber pengetahuan dan informasi terkait upaya meningkatkan kepercayaan diri ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.